

**POTENSI WISATA RELIGI MASJID KERAMAT DI DESA KALIWULU
KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON**

*(THE POTENTIAL OF RELIGIOUS TOURISM OF THE SACRED MOSQUE
IN KALIWULU VILLAGE, PLERED DISTRICT, CIREBON REGENCY)*

**Putri Oktafiani, Ilham Syah Prayoga*, Noviyanti, , Siti Aliyah, Abdurrohman,
Handoko, Anih Sumiati**

Universitas Muhammadiyah Cirebon

**Email Corresponding: ilhamsyahprayoga@gmail.com*

ABSTRAK

Wisata religi merupakan sebuah wisata yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan. Biasanya wisata religi ini dimaknai dengan kegiatan wisata ke suatu tempat seperti tempat ibadah yang memiliki kelebihan seperti sejarah, mitos dan legenda yang berkembang. Desa Kaliwulu berasal dari kata kali yang berarti sungai dan wulu yang merupakan perubahan lafal dari wudhu. Desa Kaliwulu ini berada di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Salah satu potensi wisata Desa Kaliwulu yaitu Masjid Keramat Kaliwulu. Sejarah Masjid Keramat Kaliwulu menurut legenda awalnya masjid ini berada di daerah Silintang namun kemudian berpindah secara gaib ke Desa Kaliwulu tepatnya di Jalan Kauman. Tujuan kegiatan ini adalah pengembangan Masjid Keramat Kaliwulu agar menjadi tempat wisata religi dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Metode kegiatan dilakukan dengan pelatihan, wawancara kepada kuncen masjid keramat, pengamatan, dan dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Terjadi peningkatan kunjungan Masjid Keramat Kaliwulu setelah adanya publikasi Masjid Keramat Kaliwulu melalui sosial media. Selain itu sarana dan prasarana Masjid Keramat Kaliwulu menjadi lebih memadai serta kebersihan yang meningkat dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Keramat Kaliwulu yang sangat berpotensi menjadi wisata religi ini.

Kata kunci : Wisata, Religi, Masjid Keramat, Kaliwulu

ABSTRACT

Religious tourism is a tour that is closely related to the religious side. Usually this religious tourism is interpreted as tourism activities to a place such as a place of worship that has advantages such as history, myths and legends that develop. Kaliwulu village comes from the word kali which means river and wulu which is a change in pronunciation from ablution. Kaliwulu Village is located in Plered District, Cirebon Regency. One of the tourism potentials of Kaliwulu village is the Kaliwulu Sacred Mosque. According to legend, the history of the Kaliwulu Sacred Mosque was originally located in the Silintang area but then moved magically to the village of Kaliwulu, precisely on Kauman Street. This activity aims to make the Kaliwulu Sacred Mosque a place for religious tourism and is better known by the wider community. The methods of activity are by training, interviews with the kuncen of sacred mosques, observations, and documentation of each activity carried out. There was an increase in visits to the Kaliwulu Sacred Mosque after the publication of the Kaliwulu Sacred

Mosque through social media. In addition, the facilities and infrastructure of the Kaliwulu sacred mosque have become more adequate and the cleanliness has increased with this activity. So that the activities carried out by this researcher can attract tourists to visit the Kaliwulu Sacred Mosque which has the potential to become this religious tourism.

Keywords: *Tourism, Religion, Sacred Mosque, Kaliwulu*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana meliputi keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, dan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi; makanan; minuman; cinderamata; dan kebutuhan wisata lainnya (Suwantoro 1997; Yulfan & Rina 2021).

Desa wisata biasanya cenderung berupa kawasan pedesaan yang masih memiliki ciri khas dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Pengembangan desa wisata menjadi trend indonesia saat ini. Hal ini memberikan dampak yang positif karena dapat meningkatkan perekonomian desa yang mengembangkannya (Taqiuddin & Yakub, 2021).

Salah satu contoh desa wisata yaitu wisata religi. Geetz mengemukakan bahwa wisata religi yaitu bagian dari budaya yang selaras dengan keagamaan atau kepercayaan yang dianut oleh manusia primitif, sebelum manusia mengenal agama secara animisme dan dinamisme (Geetz, 2014). Wisata religi banyak dikaitkan dengan adat dan istiadat, agama dan kepercayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di tempat wisata religi dilakukan oleh perorangan atau kelompok masyarakat ketempat suci atau makam yang dikeramatkan. Dalam tradisi jawa makan sangat disakralkan. Makam dalam bahasa jawa disebut pesarean yang berasal dari kata sare yang artinya tidur. Makam merupakan tempat peristirahatan orang yang sudah meninggal dimana dahulu candi adalah sebagai simbol untuk orang yang sudah meninggal kemudian seiring berjalannya waktu digantikan kedudukannya menjadi makam (Eva dkk, 2021).

Menurut Putri, wisata religi merupakan sebuah wisata yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan (Putri, 2019). Biasanya wisata religi ini dimaknai dengan kegiatan wisata kesuatu tempat seperti tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimaksud disini yaitu wisata religi yang memiliki sejarah, mitos maupun legenda yang berkembang dan dipercayai oleh masyarakat setempat. Kelebihan yang dimiliki salah satu wisata religi ini dapat mejadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung (Muhtarom dan Jumardi, 2021).

Sejarah Desa Kaliwulu sendiri diawali dengan perjalanan Sunan Gunung Jati dari Kota Cirebon menuju Galuh. Dalam perjalanannya tersebut, Sunan Gunung Jati berhenti untuk shalat disatu tempat. Lalu beliau meminta pengiringnya mencari tempat untuk berwudhu.

Tidak jauh dari tempat tersebut terdapat sungai yang kemudian menjadi awal dari Desa Kaliwulu. Kaliwulu berasal dari kata kali yang berarti sungai dan wulu yang merupakan perubahan lafal dari wudhu.

Dari persinggahan Sunan Gunung Jati itulah kemudian berdiri dan berkembang Desa Kaliwulu. Kepala desa pertama adalah Ki Gede Kaliwulu yang memiliki nama Syekh Syarif Abdurrohman yang merupakan anak dari Pangeran Panjunan yang juga masih keturunan Sunan Gunung Jati. Dengan adanya Desa Kaliwulu, maka didirikannya sebuah masjid yang menurut legenda awalnya masjid ini berada di daerah Silintang namun berpindah secara gaib ke Desa Kaliwulu tepatnya di Blok Kauman. Keunikan yang dimiliki oleh Masjid Keramat Kaliwulu yaitu tidak adanya pondasi penopang bangunan tersebut. Semua tiang penopangnya bertumpu langsung pada batu tanpa adanya bahan lainnya seperti semen atau sejenisnya. Hal ini baru diketahui saat Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Kaliwulu dan masyarakat Kaliwulu akan melakukan renovasi lantai, namun saat menggali lantai masjid mereka dikejutkan dengan tidak ditemukannya pondasi bangunan masjid tersebut. Sejak saat itu, masyarakat Kaliwulu menyakini bahwa Masjid Kaliwulu merupakan pindahan dari Silintang atau Baghdad. Hal ini juga diperkuat dengan terdapat pondasi bangunan di blok Silintang yang tidak bertuan dan masih dijaga keberadaannya karena warga Blok Silintang tidak ada yang berani mendirikan bangunan di atasnya karena mereka percaya jika pondasi bangunan itu milik Masjid Kaliwulu. Di bagian luar masjid itu sendiri terdapat beberapa makam leluhur dan masyarakat Desa Kaliwulu serta didalam bangunan Masjid Keramat terdapat pula makam Syekh Abdul Rohman.

Masjid Kaliwulu merupakan masjid tradisional di Jawa. Masjid ini berdenah bujur sangkar, beratap tumpang satu dan mempunyai empat buah tiang utama serta hiasan di puncak atapnya (memolo).

Saat masuk ke halaman Masjid Keramat Kaliwulu terdapat sebuah pintu yang terletak di sisi barat dan timur masjid yang berbetuk gapura paduraksa dan terbuat dari kayu. Pada sisi luar dari kedua pintu dihiasi dengan piring-piring keramik berjumlah 97 dengan beragam motif. Pintu Masjid Keramat juga dibuat rendah sehingga untuk masuk harus menunduk. Rendahnya pintu tersebut mengandung filosofi bahwa untuk masuk ke tempat suci seseorang harus merendahkan dirinya sebagai penghormatan kepada Allah SWT.

Pada halaman pertama disebelah sisi utara terdapat sebuah pendopo baru untuk istirahat saat sholat jumat. Di Masjid Keramat Kaliwulu juga terdapat dua sumur yang dipercaya memiliki khasiat bisa mempercepat jodoh bagi yang belum menikah. Sumur tersebut bernama Sumur Pengasih (Sumur Perempuan) dan Sumur Kejayaan (Sumur Laki-Laki). Kedua sumur tersebut ramai dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai daerah pada sore jumat.

Berdasarkan penelitian Deva & Hertiar, desa wisata religi yang ideal merupakan gabungan antara daya tarik, partisipasi masyarakat, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan desa wisata religi (Deva & Hertiar, 2019). Masjid Keramat Kaliwulu sendiri memiliki daya tarik yang sangat besar selain karena legenda berpindahnya masjid tersebut secara gaib, masjid keramat juga masih menyimpan daya tarik tersendiri seperti dua sumur yang terdapat didalamnya yang dipercaya masyarakat dapat mempercepat jodoh. Selain itu terdapatnya makam leluhur terutama makan Syekh Abdul Rohman yang berada di dalam masjid keramat tersebut. Aksesibilitas menuju masjid keramat pun terbilang mudah dan jalan yang tidak rusak sehingga sangat cocok untuk pengunjung datang ke masjid keramat tersebut. Partisipasi masyarakat dalam mengelola masjid keramat juga sangat tinggi dengan adanya partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan perlengkapan sarana dan prasaran. Dalam segi sarana dan prasaran, masjid keramat sudah terbilang memadai. Namun perlu adanya tambahan dalam hal sarana dan prasana supaya dapat menunjang wisata religi masjid keramat untuk semakin ideal.

Menurut penelitian Ashadi dkk., masjid luar batang dan makam Habub Husein bin Abu Bakar Alaydrus berpotensi sebagai wisata religi karena memiliki banyak aktivitas yang menarik untuk dikunjungi baik untuk beribadah maupun ziarah. Hal ini berkaitan dengan Masjid Keramat Kaliwulu dan makam Syekh Abdul Rohman yang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata religi di Desa Kaliwulu. Masjid Luar Batang selain digunakan sebagai kegiatan peribadahan seperti sholat lima waktu, sholat Jum'at, sholat ied, Masjid Luar Batang juga digunakan sebagai perayaan hari besar islam, pengajian rutin dan Haul Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Kegiatan tersebut sama halnya dengan yang diadakan di Masjid Keramat Kaliwulu yaitu kegiatan yang menjadi ciri Masjid Keramat Kaliwulu tepatnya kegiatan Malam Satu Suro (Ashadi, dkk.2017).

Selain itu perlunya promosi wisata religi Masjid Keramat ini sangat diperlukan khususnya melalui sosial media seperti youtube, instagram, dan lainnya sehingga dapat menarik rasa ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Masjid Keramat tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penilitan Musafa'ul, kegiatan promosi melalui media sosial menjadi aspek yang cukup vital dalam pengembangan suatu kawasan wisata (Musafa'ul, 2017).

Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan desa wisata religi di Masjid Keramat yaitu dengan mengenalkan Masjid Keramat kepada masyarakat Kaliwulu dan masyarakat luar Kaliwulu dengan cara membuat video publikasi yang diunggah melalui youtube dan sosial media, selain mempublikasi kegiatan kami yaitu dengan membantu kebersihan dan melengkapi peralatan yang belum ada di Masjid Keramat Kaliwulu. Kelompok sasaran masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini yaitu masyarakat dan

pengelola Masjid Keramat itu sendiri. Kegiatan KKM ini bertujuan supaya Masjid Keramat Kaliwulu dapat menjadi tempat wisata religi dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKM ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus-14 September 2021, bertempat di daerah sesuai dengan asal peserta KKM yaitu Desa Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon dengan jumlah peserta KKM yaitu 20 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang berasal dari berbagai program studi. Setiap mahasiswa bertanggung jawab dalam melaksanakan program kerja ini baik dalam hal publikasi dan membantu pengelolaan masjid keramat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Publikasi Sosial Media



Gambar 1. Publikasi Masjid Keramat melalui Video

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuncen Masjid Keramat Kaliwulu masih terbilang kurang dalam segi publikasi dan promosi. Hal ini dikarenakan, pengelola masjid keramat kurang paham bagaimana caranya untuk mempublikasikan masjid keramat khususnya di sosial media. Oleh karena itu, peneliti di sini melakukan program kerja yaitu pengambilan video untuk publikasi melalui sosial media yaitu youtube sebagai salah satu cara peneliti memperkenalkan wisata religi Masjid Keramat Kaliwulu kepada masyarakat setempat dan masyarakat di luar kaliwulu. Pengambilan vidio dilakukan dari arah masuknya wisatawan luar yaitu dari Batik Trusmi dengan konsep melakukan perjalanan kearah Masjid Keramat Kaliwulu, dalam video dipaparkan suasana dan keunikan yang ada di Masjid Keramat Kaliwulu yaitu meliputi tempat-tempat unik dan bersejarah seperti pesarean atau makam Syekh Abdul Rahman yaitu makam kuwu pertama Desa Kaliwulu, Sumur Kejayaan dan

Sumur Pengasih dimana sumur tersebut tempat mandinya wanita dan pria, dalam sejarah disebutkan sumur kejayaan yaitu tempat mandi khusus untuk pria, dan sumur pengasih yaitu tempat mandi khusus wanita dimana konon katanya masyarakat yang mandi di sumur tersebut bisa cepat dapat jodoh bagi yang belum menikah. Dengan adanya publikasi melalui media sosial tersebut terjadi peningkatan kunjungan dari masyarakat luar dan Masjid Keramat Kaliwulu lebih dikenal oleh masyarakat luar.

B. Peningkatan Kebersihan



Gambar 2. Kegiatan Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuncen Masjid Keramat Kaliwulu dan pengamatan langsung serta hasil dokumentasi kegiatan kelompok, kebersihan di masjid keramat terbilang cukup bersih. Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan masih ada beberapa yang masih harus dibersihkan khususnya bagian lahan parkir depan, dimana di tempat tersebut terdapat banyak pohon besar yang tumbuh sehingga daun-daun yang mulai kering berjatuh kebawah dan membutuhkan perhatian khusus dalam kebersihan. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan kebersihan Masjid Keramat Kaliwulu yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Kebersihan yang dilakukan diantaranya yaitu menyapu dan mengepel halaman masjid keramat baik di bagian dalam maupun luar masjid, kebersihan peralatan masjid seperti mukenah dan sajadah.

Selain dilakukan oleh peneliti, kegiatan kebersihan ini dilakukan dengan cara bergotong-royong bersama masyarakat sekitar Masjid Keramat Kaliwulu. Dengan adanya kegiatan kebersihan ini, lingkungan masjid keramat menjadi lebih bersih dan dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke makam yang berada di Masjid Keramat Kaliwulu

karena kebersihan dan suasananya yang terawat. Pengurus masjid dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini.

C. Perbaikan Sarana dan Prasarana



Gambar 3. Kegiatan Penyerahan Alat Kebersihan



Gambar 4. Kegiatan Pemasangan Arah Petunjuk Jalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuncen Masjid Keramat dan pengamatan langsung peneliti, sarana dan prasarana di Masjid Keramat dapat dikatakan sudah memadai seperti lahan parkir yang luas, kamar mandi yang banyak, dan lainnya. Namun masih perlu adanya penambahan dalam hal sarana dan prasarana agar wisata religi Masjid Keramat Kaliwulu ini menjadi maksimal. Oleh karena itu, penulis membantu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Masjid Keramat Kaliwulu yaitu meliputi sarana kebersihan dan perlengkapan untuk beribadah di Masjid Keramat Kaliwulu, membuat plang arah petunjuk jalan menuju Masjid Keramat Kaliwulu, serta membuat papan larangan membuang sampah di Masjid Keramat Kaliwulu. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, sarana dan prasarana Masjid Keramat menjadi lebih memadai. Terutama pada plang arah petunjuk jalan menuju masjid keramat, pengunjung tidak lagi kebingungan untuk menuju ke Masjid Keramat dengan adanya plang petunjuk arah ini.

Dalam kegiatan membuat plang arah petunjuk jalan menuju Masjid Keramat juga kami didampingi oleh Aparat Desa Kaliwulu sendiri. Pengurus masjid dan masyarakat merasa terbantu dan berterima kasih dengan kegiatan perlengkapan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh peneliti ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan Masjid Keramat Kaliwulu sangat berpotensi untuk dijadikan objek wisata religi di Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan sejarah yang dimiliki sangat unik sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung.

Saran untuk kegiatan ini adalah:

- a) Peran pemerintah desa untuk mengekspos Masjid Keramat melalui sosial media dan blog yang dikelola desa dengan harapan Masjid Keramat dapat dikenal oleh masyarakat luas,
- b) Peran pengelola atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Keramat Kaliwulu untuk senantiasa merawat dalam hal sarana prasarana yang ada dan dalam hal kebersihan, serta senantiasa menjaga keunikan dan ciri khas dari Masjid Keramat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon atas dukungan pendanaan kegiatan KKM 2021 ini, mahasiswa peserta KKM Kaliwulu, pengelola Masjid Keramat Kaliwulu, Pemerintah Desa Kaliwulu dan seluruh masyarakat atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Moch Musafa'ul. (2017). Strategi Ikonik wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1488>
- Ashadi, dkk. (2017). Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata di Sekitar Bangunan Bersejarah Masjid Luar Batang. 1-8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2028/1670>.
- Imandintar, Deva Danugraha dan Hertiaridajati. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*. 8(2), C47-C52. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>
- Mardiyana, E., Dienaputra, R., Yuliawati, A., Novianti, E., & Khadijah, U. (2021). Potensi Wisata Religi Serta Makna Ziarah Di Gunung Srandil Kabupaten Cilacap. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2263-2272. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.508>
- Muhtarom, Herdin & Jumardi. (2021). Objek Wisata Religi: Menelisik Sejarah Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Qur'an, Pandeglang): Religious Attractions: Examining History and Socio-Economic Impacts on Local Communities (Case Study on Batu Qur'an Tourism Object, Pandeglang). *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 79-85. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1319>
- Nurohman, Yulfan Arif dan Rina Sari Qurniawati. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Jurnal Among Makarti*.14(1), 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Taqiuddin, Habibul Umam dan Muhammad Yakub. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pembangkit Ekonomi kerakyatan (Studi Di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). *Indonesia Journal Of Education Research and Technology*. 1(2), 16-28. <https://unu-ntb.e-journal.id/ijert/article/view/116>

